

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan tidak dapat dipisahkan dari kehidupan setiap manusia karena dengan pendidikan manusia dapat berdaya guna serta mandiri. Selain itu, pendidikan sangat penting dalam pembangunan maka dari itu tidak salah jika pemerintah senantiasa mengusahakan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Sesuai dalam Undang-Undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 menyebutkan bahwa:

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.

Perguruan tinggi merupakan salah satu faktor yang menjadi penunjang kualitas bangsa dan negara, karena pada tahap ini pendidikan diharapkan melahirkan generasi penerus yang mampu bersaing dalam perkembangan zaman. Universitas Muhammadiyah Surakarta merupakan salah satu universitas swasta terbaik di Indonesia yang membuka jurusan Pendidikan Akuntansi pada Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Muhammadiyah Surakarta sebagai lembaga pendidikan yang didalamnya menyelenggarakan proses pendidikan dan mampu menghasilkan generasi penerus yang berkualitas.

Menjadi seorang mahasiswa dituntut untuk bisa menguasai program studi yang telah dipilihnya, maka dari itu mahasiswa mempunyai kewajiban untuk belajar. Prestasi belajar merupakan indikator yang paling penting untuk mengukur keberhasilan proses belajar. Keberhasilan mahasiswa dalam menguasai mata pelajaran di kampus dapat dipengaruhi dari faktor internal dan faktor eksternal, salah satu faktor internal tersebut adalah gaya belajar. seperti yang di ungkapkan De Porter dan Hernacki (2013:110) bahwa “gaya

belajar dapat menjadi kunci untuk mengembangkan kinerja dalam pekerjaan, di sekolah, dan dalam situasi-situasi antar pribadi”.

Gaya belajar merupakan cara termudah yang dimiliki individu dalam menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang diterima. Setiap mahasiswa memiliki gaya belajar yang berbeda antara mahasiswa yang satu dengan mahasiswa yang lainnya, namun diharapkan setiap mahasiswa dapat memahami dan dapat memanfaatkan gaya belajar yang mereka miliki. Menurut De Porter dan Hernacki (2013:113) “gaya belajar ada tiga tipe yaitu tipe visual, tipe auditorial dan tipe kinestetik”. Namun kebanyakan mahasiswa menggunakan ketiga tipe gaya belajar tersebut dalam proses pembelajaran, dengan memanfaatkan ketiga tipe gaya belajar tersebut mahasiswa akan lebih optimal dalam belajar, dan tidak bisa dipungkiri setiap manusia akan lebih mudah mencerna informasi ketika belajar sambil melihat (visual), mendengarkan (auditorial) serta langsung dengan mempraktekkannya (kinestetik). Seperti yang diungkapkan De Porter dan Hernacki (2013:124) “mengenai identifikasi V-A-K, tidak setiap orang harus masuk ke dalam salah satu klasifikasinya”. Gaya belajar seseorang dipengaruhi oleh faktor emosional, sedangkan faktor emosional tersebut dipengaruhi oleh kecerdasan intelektual, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

Rendahnya prestasi siswa sangat menentukan kemajuan dan mutu pendidikan di Indonesia. Namun yang sangat disayangkan terjadi sekarang ini adalah rendahnya prestasi yang diraih pelajar Indonesia. Masih kurangnya kesadaran akan pentingnya pendidikan adalah faktor utama, juga semangat belajar yang kurang, budaya mencontek merupakan penyebab kurangnya daya kreativitas yang dimiliki anak, dalam (http://www.kompasiana.com/sarohganik/wajah-buruk-pendidikan-diindonesia_551b07cc8133110f0a9de368).

Dari hasil observasi pada mahasiswa program studi pendidikan akuntansi angkatan 2015 terdapat mahasiswa ketika belajar dengan menggunakan gaya belajar visual mereka cenderung kurang optimal terlihat ketika dosen sedang menjelaskan dengan menggunakan tayangan power point tentang materi pelajaran namun banyak mahasiswa yang tidak mau

memperhatikan, jika hal tersebut berlangsung terus menerus akan berpengaruh terhadap kemunduran prestasi mahasiswa tersebut, padahal gaya belajar visual lebih mengandalkan pada penglihatan. Ada juga mahasiswa yang tidak mau memperhatikan dan tidak mau mendengarkan ketika ada diskusi yaitu tanya jawab antara dosen dan mahasiswa pada saat proses pembelajaran, seharusnya mereka lebih kreatif, banyak bertanya dan memberikan masukan, supaya suasana belajar lebih menarik. Bahkan ketika dosen menerangkan materi pelajaran ada juga mahasiswa yang asik ngobrol sendiri dengan temannya, padahal gaya belajar bertipe auditorial ini lebih mengandalkan belajar melalui pendengaran. Dan yang terakhir gaya belajar kinestetik, gaya belajar kinestetik mereka juga dinilai rendah terbukti ketika dosen membuat soal kemudian meminta mahasiswa untuk mempraktekkan dengan mengerjakan soal tersebut didepan kelas namun tidak ada mahasiswa yang mau mengerjakan soal tersebut didepan kelas. Kemudian dosen menyuruh untuk dikerjakan dikertas dan dikumpulkan, tapi kebanyakan mahasiswa kebingungan dan tidak bisa mengerjakan kemudian nyontek jawaban teman yang lain.

Dari fakta yang ada tampak tidak optimalnya pemanfaatan gaya belajar ketika proses pembelajaran. Diduga disebabkan karena rendahnya motivasi belajar serta kurangnya kreativitas belajar mahasiswa. Dari kenyataan tersebut peneliti melanjutkan survey dengan tujuan untuk mencari tahu bagaimana motivasi dan kreativitas mahasiswa angkatan 2015. Dengan cara penyebaran angket motivasi dan kreativitas kepada 248 mahasiswa dengan menggunakan skala likert. Berdasarkan survey ini peneliti memperoleh hasil dari angket motivasi bahwa hanya 12,09% dari 248 mahasiswa lebih banyak menjawab selalu dan sering sedangkan sebanyak 87,91% dari 248 mahasiswa lebih banyak menjawab jarang dan tidak pernah, berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa kurang baik terhadap motivasi belajar yang dimiliki. Dan diperoleh juga hasil dari angket kreativitas bahwa hanya 15,32% dari 248 mahasiswa lebih banyak menjawab selalu dan sering, sedangkan 84,68% mahasiswa lebih banyak

menjawab jarang dan tidak pernah, jadi dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa kurang baik terhadap kreativitas belajar yang dimiliki.

Seharusnya mahasiswa harus turut mendominasi kegiatan pembelajaran lebih aktif, bukan hanya bergantung kepada dosen, mereka harus bisa mengembangkan kreativitas dan meningkatkan motivasi belajar, sesuai dalam GBHN (Tap.II/MPR/1993) yang dikutip oleh Dewi A Sagitarsi (2010) bahwa “pentingnya pengembangan kreativitas, sehingga merekomendasikan kepada dunia pendidikan (formal maupun informal) agar mengembangkan pengajaran yang memberikan atau menyediakan iklim untuk berkembangnya kreativitas itu”. Hal tersebut menggambarkan betapa perlunya kemampuan kreativitas itu dikembangkan. Selain kreativitas motivasi juga sangat dibutuhkan karena, motivasi sangat penting dalam kegiatan belajar mengajar, sebab adanya motivasi mendorong semangat belajar dan sebaliknya kurang adanya motivasi akan melemahkan semangat belajar. Seorang siswa yang belajar tanpa motivasi atau kurang motivasi, tidak akan berhasil dengan maksimal, dalam (http://www.kompasiana.com/ekafuji/pentingnya-motivasi-bagi-siswa_54f7fc94a33311ea638b4788). Sehingga dengan adanya motivasi dan kreativitas gaya belajar yang digunakan bisa lebih optimal, dengan pemanfaatan gaya belajar yang lebih optimal maka mahasiswa lebih mudah dalam mencerna materi. Sehingga memunculkan pertanyaan apakah motivasi dan kreativitas bisa berpengaruh terhadap gaya belajar seseorang?

Motivasi merupakan suatu dorongan dari dalam diri individu yang menimbulkan tingkah laku atau perbuatan untuk mencapai kesuksesan. Mahasiswa yang memiliki motivasi belajar kuat akan mempunyai suatu energi yang positif pada diri mahasiswa tersebut, sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar yang baik, dengan adanya dorongan untuk melakukan kegiatan belajar yang baik, sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk memanfaatkan gaya belajar secara optimal untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Namun pada kenyataannya masih ada mahasiswa yang tidak mau mengerjakan sesuatu yang seharusnya dia kerjakan, misalnya untuk belajar. Hal itu bisa saja disebabkan karena

mahasiswa tersebut sedang sakit, ada masalah pribadi atau tidak menyukai pelajarannya, berarti pada diri mahasiswa tersebut tidak terjadi perubahan energi positif, sehingga tidak terangsang untuk melakukan sesuatu karena tidak memiliki tujuan dan juga kebutuhan untuk belajar. Bahkan ada juga mahasiswa yang menganggap belajar hanya dilakukan di sebuah perguruan tinggi yang harus dibimbing dosen, padahal sebenarnya belajar itu tidak harus selalu dilakukan di sebuah instansi atau lembaga seperti perguruan tinggi, belajar dapat dilakukan dimana saja dan kapan saja, misalnya belajar dapat dilakukan di rumah baik ada tugas dari dosen ataupun tidak ada tugas dari dosen. Ada juga mahasiswa yang menganggap belajar di perguruan tinggi lebih merupakan kebutuhan sosial orang lain saja (misalnya orang tua), akibatnya belajar dianggap sebagai suatu beban dan juga penderitaan. Kebanyakan mahasiswa sekarang hanya belajar apabila menjelang ujian semester atau kalau ada tugas yang diberikan dosen. Padahal, belajar yang dilakukan secara terburu-buru karena dikejar-kejar waktu memiliki dampak yang tidak baik bagi prestasi yang akan diperoleh mahasiswa. Hal tersebut mengindikasikan melemahnya motivasi belajar seseorang, sehingga mereka menjadi malas untuk belajar dan mungkin akan berpengaruh pada tidak optimalnya penggunaan gaya belajar mahasiswa yang bisa berpengaruh pada prestasi belajar mereka.

Faktor lain yang berperan penting dalam gaya belajar seseorang yaitu kreativitas belajar, karena selain motivasi belajar, kreativitas dijadikan sebagai bentuk dari apresiasi mahasiswa untuk menciptakan sesuatu yang baru dalam proses pembelajaran. Dengan kreativitas belajar, seseorang bisa menghasilkan suatu proses pembelajaran yang baik melalui gaya belajar yang dimilikinya, karena setiap kegiatan yang dilakukan memerlukan kreativitas atau cara berpikir yang berbeda-beda. Seperti yang diungkapkan Deporter & Hernacki (2013:124) yang menyatakan bahwa “aktivitas-aktivitas yang berbeda memerlukan cara berpikir yang berbeda pula”.

Dengan kreativitas mahasiswa akan lebih aktif sehingga dapat berpengaruh pada optimalnya pemanfaatan gaya belajar yang dimiliki. Namun

pada kenyataanya, kreativitas mahasiswa sekarang terkesan lambat, hal tersebut dikarenakan mahasiswa lebih bergantung kepada dosen, sehingga mengakibatkan mahasiswa kurang memiliki tingkah laku yang kritis dan bahkan cara berfikir untuk mengeluarkan ide-ide yang sifatnya inovatif terkesan lambat. Mahasiswa yang seharusnya turut mendominasi kegiatan pembelajaran dengan aktif mengajukan pertanyaan dan masukan, justru hanya pasif dalam mengikuti perkuliahan dan murni hanya berperan sebagai penerima materi pelajaran itu sendiri. Yang dikhawatirkan mahasiswa tidak paham dengan materi yang disampaikan dosen dan mereka hanya diam, sehingga berpengaruh terhadap nilai ujian. Jadi Kurangnya kreativitas dalam belajar akan menghambat mahasiswa untuk menghasilkan suatu proses pembelajaran yang baik. Mahasiswa yang kurang kreatif akan sulit memberikan bermacam-macam alternatif jawaban dan mempunyai masalah dalam menyelesaikan persoalan.

Seharusnya kreativitas mahasiswa dalam belajar harus lebih dibangkitkan, sehingga mahasiswa mampu berkreasi dan dapat memunculkan ide-ide baru, seperti yang diungkapkan Munandar (2011:31) bahwa "Kreativitaslah yang memungkinkan manusia meningkatkan kualitas hidupnya". Pemanfaatan gaya belajar yang optimal dapat dijadikan sebagai salah satu indikator pencapaian keberhasilan dalam upaya untuk mencapai hasil belajar yang memuaskan dengan didukung motivasi serta memiliki kreatifitas dalam belajar.

Berdasarkan pemikiran tersebut, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul "GAYA BELAJAR DALAM PERSPEKTIF MOTIVASI DAN KREATIVITAS PADA MAHASISWA PENDIDIKAN AKUNTANSI ANGKATAN 2015 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA".

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut di atas, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang kurang optimal akan mengakibatkan sulitnya pemrosesan materi. Ketika sulit memproses materi akan mengakibatkan rendahnya penguasaan materi yang disampaikan dosen, padahal menjadi seorang mahasiswa dituntut untuk bisa menguasai program studi yang telah dipilihnya.
2. Masih ada mahasiswa yang belajar hanya ketika akan ujian sehingga cenderung belajarnya kurang efektif. Hal ini mungkin disebabkan karena kurangnya motivasi belajar mahasiswa, karena motivasi dijadikan sebagai aspek penting untuk membentuk pribadi mahasiswa yang semangat belajar sehingga dapat mendorong mahasiswa untuk melakukan kegiatan belajar dengan baik dan tidak selalu mengharapkan bantuan orang lain dalam proses pembelajaran.
3. Masih ada mahasiswa yang hanya bergantung kepada dosen dan mereka hanya menerima apa yang disampaikan oleh dosen, seharusnya mahasiswa harus turut mendominasi kegiatan pembelajaran lebih aktif, hal ini mungkin disebabkan karena mahasiswa tersebut kurang memiliki kreativitas dalam proses pembelajaran.
4. Gaya belajar yang kurang optimal mungkin berkaitan dengan motivasi dan kreativitas mahasiswa itu sendiri. Berkaitan dengan hal ini muncul pertanyaan apakah motivasi dan kreativitas dapat mempengaruhi gaya belajar seseorang?

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, agar penelitian ini terarah dan untuk menghindari meluasnya permasalahan, maka peneliti membatasi masalah sebagai berikut:

1. Gaya belajar yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada gaya belajar mahasiswa terhadap kegiatan pembelajaran yang ditempuh oleh

mahasiswa yang mencakup tiga tipe yaitu tipe belajar visual, auditorial dan kinestetik.

2. Motivasi yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada motivasi belajar mahasiswa. Yang mencakup indikator berupa adanya hasrat dan keinginan berhasil, adanya dorongan dan kebutuhan untuk belajar, adanya harapan dan cita-cita masa depan, adanya penghargaan dalam belajar, adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, adanya lingkungan belajar yang kondusif.
3. Kreativitas yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi pada kreativitas belajar mahasiswa. Kreativitas belajar terhadap kegiatan pembelajaran yang ditempuh oleh mahasiswa dalam rangka meningkatkan kemandirian belajar mahasiswa, yang mencakup indikator berupa memiliki rasa ingin tahu yang besar, sering mengajukan pertanyaan yang berbobot, memberikan banyak gagasan dan usul terhadap suatu masalah, mampu menyatakan pendapat secara spontan dan tidak malu-malu, mempunyai pendapat sendiri serta mampu mengungkapkannya dan tidak mudah terpengaruh orang lain, memiliki rasa humor tinggi, mempunyai daya imajinasi yang kuat, mampu mengajukan pemikiran dan gagasan untuk pemecahan masalah yang berbeda dari orang lain, dapat bekerja sendiri, senang mencoba hal-hal baru dan mampu mengembangkan atau merinci suatu gagasan.
4. Penelitian ini hanya dibatasi pada gaya belajar mahasiswa pada mata kuliah mikro, makro, akuntansi jasa dan hukum pajak perpajakan.
5. Subyek penelitian pada mahasiswa Pendidikan Akuntansi angkatan 2015 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah di atas maka dalam penelitian ini dikemukakan perumusan masalah sebagai berikut:

1. Adakah pengaruh motivasi terhadap gaya belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?
2. Adakah pengaruh kreativitas terhadap gaya belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?
3. Adakah pengaruh motivasi dan kreativitas terhadap gaya belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh motivasi terhadap gaya belajar pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
2. Untuk mengetahui pengaruh kreativitas terhadap gaya belajar pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.
3. Untuk mengetahui secara bersama-sama pengaruh antara motivasi dan kreativitas terhadap gaya belajar Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2015 Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta.

F. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara umum, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan kepada dunia pendidikan, terkait hasil dari penelitian ini yang berjudul gaya belajar dalam perspektif motivasi dan kreativitas.

Secara khusus, hasil penelitian ini dapat bermanfaat sebagai pijakan untuk mengembangkan penelitian-penelitian sejenis.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis, untuk menambah pengetahuan dan wawasan penulis, terutama terkait dengan masalah dalam penelitian penulis ini.
- b. Bagi peneliti selanjutnya, sebagai bahan acuan atau literatur tambahan bagi peneliti-peneliti selanjutnya yang tertarik terhadap bidang kajian ini.
- c. Bagi institusi terkait, sebagai bahan masukan bagi institusi terkait tentang pentingnya pemahaman mahasiswa terhadap masalah dalam penelitian ini.